

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani, adalah suatu disiplin pendidikan yang berfokus pada perkembangan jasmani dan kebugaran siswa, serta perolehan keterampilan motorik dan pengetahuan tentang aktivitas fisik menurut Aasland et al, dalam Daniel Febriant,dkk (2024:109) Pendidikan jasmani adalah komponen penting dalam kurikulum pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek psikomotorik, kognitif, dan afektif siswa menurut Syafruddin et al., dalam Daniel Febriant,dkk (2024:109). Pendidikan jasmani bertujuan mendorong kebiasaan aktivitas fisik teratur sepanjang hayat, yang sangat penting untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan. Dalam upaya mencapai tujuan ini, para pendidik telah menerapkan berbagai pendekatan dan gaya belajar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan *holistic* dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Harapan tersebut hanya dapat diperoleh dengan bantuan dan bimbingan dari para pendidik, khususnya guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan menurut Sutarno dalam Edi Irwanto (2017:11). Pendidikan jasmani tidak akan mencapai tujuan tanpa adanya rencana yang matang dalam proses pembelajarannya. Berkaitan dengan proses pembelajaran, maka perlu adanya pendekatan, strategi

pembelajaran yang tepat didalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Banyak gaya mengajar yang dikembangkan oleh para ahli, bahkan beberapa guru telah mengembangkan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah Edi Irwanto (2017:11).

Salah satu gaya mengajar yang mendapat perhatian khusus adalah gaya mengajar resiprokal Daniel Febriant,dkk (2024:109). Gaya mengajar resiprokal adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya pemberian umpan balik antara siswa sebagai komponen integral dari proses belajar mengajar menurut Darmawan et al, dalam Daniel Febriant,dkk (2024:109). Metode ini ditandai dengan praktik empat strategi, diantaranya merangkum, mempertanyakan, mengklarifikasi, dan memprediksi. Gaya mengajar resiprokal sering kali melibatkan siswa sampai batas tertentu mengambil peran sebagai guru, memandu diskusi dan bertanya di antara teman sebaya menurut Schünemann et al. dalam Daniel Febriant,dkk (2024:109). Gaya mengajar resiprokal adalah evolusi dari pendekatan latihan yang telah diperbaiki, yang menekankan pada pembesaran ikatan sosial antar siswa, serta memanfaatkan dengan bijaksana umpan balik yang diberikan oleh rekan-rekan sejawat menurut Syaleh et al, dalam Daniel Febriant,dkk (2024:109). Gaya mengajar resiprokal adalah pendekatan di mana siswa bekerja dalam pasangan atau kelompok kecil, saling memberikan umpan balik, dan membantu satu sama lain dalam proses pembelajaran. Gaya mengajar resiprokal menekankan pada interaksi sosial, kolaborasi, dan komunikasi antar siswa menurut Lam & Cruz dalam Daniel Febriant,dkk (2024:109). Diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran pendidikan jasmani, serta dapat meningkatkan keterampilan

motorik, meningkatkan partisipasi aktif, dan mempromosikan pembelajaran yang lebih mendalam melalui gaya mengajar resiprokal, Daniel Febriant,dkk (2024 :109).

Observasi dilakukan di kelas IX MTS Nurul Iman Binjai pada Desember 2024 dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan pembelajaran teknik dasar tolak peluru gaya ortodoks. Observasi dilakukan selama seminggu pada jam pelajaran penjas kelas IX dengan mengamati kegiatan pembelajaran, interaksi guru-siswa, dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Temuan observasi yakni pada penguasaan teknik dasar sebagian besar siswa masih kesulitan dalam melakukan gerakan-gerakan dasar tolak peluru seperti sikap awal, ayunan, dan dorongan yang sangat berpengaruh pada hasil belajar tolak peluru, Banyak siswa yang melakukan kesalahan hasil belajar yang dimana dalam teknik, seperti posisi kaki yang tidak benar, ayunan yang terlalu pendek, atau dorongan yang tidak kuat. Pada pemahaman konsep siswa kurang memahami konsep dasar tolak peluru, seperti tujuan dari setiap gerakan dan pentingnya koordinasi antara anggota tubuh, Beberapa siswa kesulitan dalam menjelaskan alasan di balik kesalahan yang mereka lakukan. Pada interaksi guru-siswa yakni guru cenderung lebih banyak memberikan instruksi secara verbal daripada memberikan demonstrasi secara langsung, terbatasnya kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan berdiskusi mengenai teknik tolak peluru, guru kurang memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif terhadap kinerja siswa. Pada fasilitas dan peralatan yaitu fasilitas yang tersedia untuk pembelajaran tolak peluru cukup terbatas, seperti jumlah bola tolak peluru yang kurang memadai, Kondisi lapangan kurang ideal untuk melakukan latihan tolak peluru. Pada minat

siswa yaitu sebagian siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran tolak peluru, beberapa siswa lebih memilih untuk melakukan aktivitas lain daripada mengikuti instruksi guru.

Gaya mengajar resiprokal didasarkan pada teori belajar sosial, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Dalam gaya mengajar ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif mencari, mengolah, dan menyampaikan informasi kepada teman sebaya. Gaya mengajar resiprokal memiliki beberapa karakteristik khas, antara lain: Peran ganda yakni siswa secara bergantian berperan sebagai guru dan siswa, sehingga mereka dapat belajar dari pengalaman langsung dan dari teman sebaya, interaksi aktif yaitu gaya mengajar ini mendorong interaksi aktif antara siswa, sehingga mereka dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan umpan balik, umpan balik konstruktif yang dimaksud umpan balik dari teman sebaya diberikan secara konstruktif, sehingga siswa dapat memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pemahaman mereka, Refleksi dimana setelah pembelajaran, siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah mereka lakukan, sehingga mereka dapat memahami kelebihan dan kekurangan mereka.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar resiprokal memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tolak peluru gaya ortodoks. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar tolak peluru gaya ortodoks siswa kelas IX MTS Nurul Iman Binjai. Berdasarkan uraian di atas, maka disusunlah penelitian dengan judul “Efektivitas Gaya mengajar Resiprokal

terhadap Hasil belajar Tolakan Peluru Gaya Ortodoks Siswa Kelas IX MTS Nurul Iman Binjai”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait dengan peningkatan hasil tolakan peluru gaya ortodoks pada siswa kelas IX MTS Nurul Iman Binjai, yaitu :

1. Kurangnya pengetahuan pembelajaran tolak peluru gaya ortodoks yaitu Siswa masih kesulitan dalam melakukan gerakan-gerakan dasar tolak peluru.
2. Kurangnya interaksi yang efektif yang dimana interaksi guru-siswa kurang optimal dalam proses pembelajaran.
3. Keterbatasan fasilitas dimana fasilitas yang tersedia kurang memadai untuk mendukung pembelajaran tolak peluru.
4. Kurangnya minat siswa yang dimana sebagian siswa kurang tertarik dengan pembelajaran tolak peluru.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar pembatasan dalam penelitian ini tidak menjadi luas, maka penelitian ini dibatasi ruang lingkupnya atau juga yang disebut juga batasan masalah. Penelitian ini akan difokuskan dan dibatasi pada Efektivitas Gaya mengajar Resiprokal terhadap Hasil belajar Tolakan Peluru Gaya Ortodoks Siswa Kelas IX MTS Nurul Iman Binjai.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah gaya mengajar resiprokal dapat memberikan efektivitas secara signifikan terhadap hasil belajar tolakan peluru gaya ortodoks siswa kelas IX MTS Nurul Iman Binjai?

1.5. Tujuan Penelitian

Bersumber dari permasalahan yang dirumuskan diatas, sehingga eksplorasi mempunyai tujuan agar menemukan efektivitas dari gaya mengajar resiprokal dalam menimbulkan hasil belajar tolak peluru gaya ortodoks siswa kelas IX MTS Nurul Iman Binjai.

1.6. Manfaat Penelitian

Tujuan dari eksplorasi adalah untuk melihat apakah penelitian ini bisa menghasilkan manfaat :

1.6.1. Manfaat Teoritis

1. Pengembangan Gaya Mengajar: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan gaya mengajar, khususnya gaya mengajar resiprokal. dengan menganalisis efektivitas gaya mengajar ini dalam konteks pembelajaran olahraga, penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang penerapan gaya mengajar resiprokal dalam berbagai bidang studi. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan atau memodifikasi gaya mengajar resiprokal.
2. Pengayaan Teori Belajar: Salah satu metode pengajaran yang selaras dengan teori kognitivisme adalah gaya mengajar resiprokal. Gaya mengajar resiprokal merupakan metode pembelajaran yang berbasis pada interaksi timbal balik antara guru dan siswa serta antara sesama siswa. Dalam metode ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi

secara pasif, tetapi juga sebagai fasilitator bagi teman-temannya dalam memahami materi pelajaran.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru Pendidikan Jasmani, khususnya dalam mengajarkan teknik dasar tolak peluru. Dengan mengetahui efektivitas gaya belajar resiprokal, guru dapat memilih gaya mengajar yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.
2. Peningkatan Prestasi Siswa: Penerapan gaya belajar resiprokal yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar tolak peluru siswa. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan prestasi siswa dalam cabang olahraga tolak peluru, baik di tingkat sekolah maupun di tingkat yang lebih tinggi.